

Posisi Ibu Kota Nusantara dalam Konstelasi Geopolitik Asia Pasifik

Maria Cristina Endarwati

Magister Wawasan Pertahanan Nasional, Sekolah Pascasarjana,
Universitas Brawijaya, Malang, Indonesia
email: maria_endarwati@student.ub.ac.id

Rachmad Safa'at

email: rachmad.syafaat@ub.ac.id

Agus Dwi Wicaksono

email: agusdwi@ub.ac.id

Dikirim: 28-8-2024; Direvisi: 23-12-2024; Diterima: 26-12-2024

ABSTRACT

This study emphasizes the importance of careful planning and effective implementation to achieve a balance between economic development and environmental sustainability. Careful planning and effective implementation will ensure that IKN can become a symbol of Indonesia's progress and innovation in the international arena, and drive inclusive and sustainable economic growth.

This study explores Indonesia's geopolitical role in the context of the development of the Capital City of the Archipelago (IKN) in the Asia Pacific region. This study uses a qualitative approach with PESTO analysis, triangulation analysis, and paradigm shift analysis to validate data obtained from various sources, such as national policies, economic reports from international institutions such as the World Bank and IMF, as well as academic research from institutions such as CSIS and LIPI.

This analysis identifies that the development of IKN in East Kalimantan has great potential in improving Indonesia's geopolitical position in the Asia Pacific region. The successful development of IKN will change international perceptions of Indonesia, strengthen national resilience through an integrated approach that covers economic, social and environmental aspects, and improve economic competitiveness through modern infrastructure and better connectivity. The development of IKN is also expected to encourage more equitable regional integration and reduce the development gap between the western and eastern regions of Indonesia. The results of this study show that the development of IKN is not just an infrastructure project, but also a geopolitical strategy that can strengthen Indonesia's position on the world stage, improve people's welfare, and ensure sustainable development for future generations.

Keywords: Geopolitics, Ibu Kota Nusantara, Constellation

ABSTRAK

Studi ini menekankan pentingnya perencanaan matang dan pelaksanaan yang efektif untuk mencapai keseimbangan antara pembangunan ekonomi dan keberlanjutan lingkungan. Perencanaan yang matang dan implementasi yang efektif akan memastikan bahwa IKN dapat menjadi simbol kemajuan dan inovasi Indonesia di kancah internasional, serta mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

Penelitian ini mengeksplorasi peran geopolitik Indonesia dalam konteks pembangunan Ibu Kota Nusantara (IKN) di kawasan Asia Pasifik. Kajian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis PESTO, analisis triangulasi, dan analisis pergeseran paradigma untuk memvalidasi data yang diperoleh dari berbagai sumber, seperti kebijakan nasional, laporan ekonomi dari lembaga internasional seperti World Bank dan IMF, serta penelitian akademis dari lembaga-lembaga seperti CSIS dan LIPI.

Analisis ini mengidentifikasi bahwa pembangunan IKN di Kalimantan Timur memiliki potensi besar dalam meningkatkan posisi geopolitik Indonesia di kawasan Asia Pasifik. Keberhasilan pembangunan IKN akan mengubah persepsi internasional tentang Indonesia, memperkuat ketahanan nasional melalui pendekatan terpadu yang mencakup aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan, serta meningkatkan daya saing ekonomi melalui infrastruktur modern dan konektivitas yang lebih baik. Pembangunan IKN juga diharapkan dapat mendorong integrasi wilayah yang lebih merata dan mengurangi ketimpangan pembangunan antara wilayah barat dan timur Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembangunan IKN bukan hanya proyek infrastruktur semata, tetapi juga strategi geopolitik yang dapat memperkuat posisi Indonesia di panggung dunia, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan memastikan pembangunan yang berkelanjutan untuk generasi mendatang.

Kata Kunci: Geopolitik, Ibu Kota Nusantara, Konstelasi

PENGANTAR

Geopolitik menggambarkan interaksi negara, peradaban, masyarakat, dan ekonomi dalam ruang geografis. Dinamika geopolitik berasumsi bahwa ada pola universal perilaku negara, berdasarkan sistem aturan negara Westphalia. Namun, perkembangan terkini dalam wacana teoritis hubungan internasional menyoroti universalisme dan partikularisme dalam geopolitik, terutama berkenaan dengan pendekatan kebijakan luar negeri (Alatas, 2021). Geopolitik memiliki peranan yang sangat penting bagi suatu negara karena merupakan landasan utama dalam mengelola hubungan internasional, strategi keamanan, dan pengembangan ekonomi. Hal ini mempermudah negara untuk memahami dan mengelola kompleksitas hubungan antara berbagai faktor seperti geografi, politik, ekonomi, dan strategis, yang memengaruhi kekuatan dan posisi suatu negara dalam komunitas global. Selain itu, geopolitik juga memiliki peran signifikan dalam manajemen sumber daya alam, energi, serta kualitas tenaga kerja, yang memfasilitasi struktur sosial, ekonomi, dan politik yang efisien dan terorganisir dengan baik. Semua ini bertujuan untuk meningkatkan daya tarik suatu

negara bagi investasi asing dan memperkuat kedudukannya di panggung internasional. memperluas pemahaman geopolitik dengan mengintegrasikan perspektif lokal dan budaya dalam analisis geopolitik global.

Model pengembangan ibu kota baru di Malaysia, seperti Putrajaya, mencerminkan pola perilaku kebijakan luar negeri yang berakar pada dinamika geopolitik regional dan tradisi politik Melayu yang “berpusat pada penguasa.” Pembangunan Putrajaya tidak hanya mencerminkan upaya modernisasi dan desentralisasi administrasi, tetapi juga menonjolkan konsep prestise (nama) sebagai simbol stabilitas politik dan keunggulan strategis Malaysia di Asia Tenggara. Dalam konteks kebijakan luar negeri, pendekatan Malaysia yang pragmatis berfungsi untuk memperkuat hubungan dengan mitra regional melalui ASEAN, sambil mempertahankan independensi di tengah pengaruh kekuatan global. Pendekatan ini serupa dengan model pembangunan ibu kota baru di negara-negara seperti Indonesia yakni Ibu Kota Nusantara dan Kazakhstan yakni Astana/Nur-Sultan, yang bertujuan meningkatkan konektivitas domestik sekaligus memosisikan negara lebih strategis dalam percaturan geopolitik global.

Namun, kebijakan ini juga menghadapi kritik, seperti kurangnya perhatian pada dampak sosial-ekonomi domestik dan tantangan lingkungan, yang sering diabaikan dalam kerangka hubungan internasional arus utama (Alatas, 2021).

Geopolitik berperan sentral dalam menyusun kebijakan pertahanan nasional suatu negara. Pemahaman tentang geopolitik memungkinkan negara untuk mengidentifikasi peluang dan ancaman yang muncul dari posisi geografisnya. Negara dapat memanfaatkan atribut geografisnya sendiri dan menganalisis kerentanan geografis lawan untuk merancang strategi pertahanan yang efektif. Dengan memperhatikan dinamika geopolitik regional dan global, negara dapat mengatur sumber daya pertahanannya dengan lebih efisien, mengoptimalkan kekuatan militernya, dan meningkatkan kemampuan mengatasi berbagai ancaman yang mungkin timbul. Di Indonesia, geopolitik dipengaruhi oleh ketergantungan yang tinggi terhadap impor energi, yang memiliki implikasi langsung terhadap ketahanan nasional negara.

Selain itu, penguatan kerja sama pertahanan keamanan dengan negara-negara Asia Pasifik menjadi penting dalam menghadapi dinamika keamanan regional yang kompleks. Kerja sama ini meliputi pertukaran informasi intelijen, pelatihan militer bersama, serta penanganan ancaman terorisme, perdagangan manusia, dan kejahatan lintas batas lainnya. Indonesia perlu menjalin hubungan yang kuat dengan negara-negara tetangga dan mitra strategis di kawasan Asia Pasifik guna memperkuat sistem pertahanan dan keamanan regional serta meningkatkan respons terhadap ancaman yang berkembang. Dengan demikian, Indonesia dapat berperan aktif dalam memelihara stabilitas regional

dan memperkuat posisinya sebagai pemain utama dalam geopolitik Asia Pasifik, sekaligus menjaga keamanan dan kepentingan nasional di tingkat global. Penelitian ini mengidentifikasi beberapa permasalahan krusial yang menjadi fokus utama. Pertama, perlu diperkuatnya upaya Indonesia dalam menghadapi konflik-konflik ketahanan nasional dan internasional khususnya dalam wilayah Asia Pasifik.

Pemindahan IKN ke Kalimantan Timur, menyoroti relevansi geopolitik dalam memperkuat ketahanan nasional. Lokasi Kalimantan Timur dianggap strategis untuk mengurangi sentralisasi di Jawa, mengatasi ketimpangan pembangunan, dan mengoptimalkan keamanan nasional dalam menghadapi dinamika geopolitik regional, seperti ancaman di Laut Cina Selatan. Ancaman dari dalam dan luar negeri menuntut negara untuk meningkatkan kapasitas pertahanan dan keamanannya agar dapat merespons dengan efektif terhadap berbagai tantangan yang muncul. Kedua, meskipun menjadi tren pembangunan di Indonesia, IKN dalam sudut pandang geopolitik, masih rentan dalam memperkuat integrasi wilayah dan ketahanan nasional. Hal ini menandakan bahwa kontribusi potensial yang dapat diberikan oleh IKN dalam menguatkan ketahanan nasional perlu digali lebih dalam. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara komprehensif tantangan dan peluang yang dihadapi oleh Indonesia dalam mengelola konflik keamanan serta memperkuat peran IKN dalam konteks ketahanan nasional.

Kebaruan dalam penelitian ini terletak pada analisis komprehensif mengenai posisi strategis IKN dalam konstelasi geopolitik Asia Pasifik, yang menghubungkan aspek pembangunan infrastruktur domestik dengan

persepsi dan dinamika geopolitik regional. Penelitian ini juga menawarkan perspektif baru tentang bagaimana IKN dapat menjadi katalisator dalam memperkuat integrasi wilayah nasional sekaligus meningkatkan posisi Indonesia dalam tatanan geopolitik global. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan untuk memahami posisi strategis IKN dalam dinamika geopolitik kawasan Asia Pasifik.

Dalam konteks ini, terdapat beberapa masalah utama yang perlu dijawab, yaitu bagaimana kedudukan IKN dari sudut pandang geopolitik, serta bagaimana dampak pembangunan infrastruktur dan konektivitas di IKN terhadap persepsi internasional dan posisi geopolitik Indonesia di kawasan tersebut. Selain itu, penelitian ini juga ingin menggali kontribusi yang dapat diberikan oleh IKN dalam memperkuat integrasi wilayah nasional serta mendukung ketahanan nasional Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara komprehensif peran strategis IKN dalam konteks geopolitik Asia Pasifik. Tujuan utamanya adalah mengidentifikasi kedudukan IKN dalam konstelasi geopolitik regional, mengevaluasi dampak pembangunan infrastruktur terhadap persepsi dan posisi strategis Indonesia, serta mengeksplorasi kontribusi IKN dalam mendukung integrasi wilayah nasional dan memperkuat ketahanan nasional. Melalui analisis ini, diharapkan penelitian dapat memberikan wawasan strategis bagi pengambilan kebijakan terkait IKN dan geopolitik Indonesia.

Geopolitik merupakan kajian tentang interaksi antara geografi dan politik dalam rangka memetakan dan memahami kekuatan politik suatu negara berdasarkan faktor geografis dan wilayahnya (Purwoko, 2020). Unsur-unsur dalam geopolitik tidak

dapat diabaikan karena masing-masing komponen memiliki peranannya sendiri dalam membentuk dan mempengaruhi dinamika politik dan keamanan suatu negara di tingkat global. Mizan (2024) terdapat beberapa unsur utama yang ada dalam geopolitik seperti letak geografis negara, luas wilayah dan batas-batas negara, sumber daya alam dan iklim, kepadatan penduduk dan tenaga kerja, kekuatan militer, kemampuan ekonomi, sistem pemerintahan dan ideologi dan infrastruktur dan teknologi

Pemahaman geopolitik sangat penting bagi perencanaan dan kebijakan pertahanan nasional suatu negara agar mampu memanfaatkan kekuatan dan menanggulangi kelemahan yang dimiliki (Klosterkamp & Jeffrey, 2024). Dalam sudut pandang pertahanan nasional, menurut Klosterkamp & Jeffrey (2024) geopolitik juga memiliki beberapa hal yang perlu diperhatikan, antara lain adanya ancaman dari negara lain. Putu Sastra Wingarta (2016), ketahanan nasional merupakan kondisi kehidupan nasional yang harus diwujudkan berdasarkan pemikiran geostrategis berupa suatu konsepsi yang dirancang dan dirumuskan dengan memperhatikan kondisi bangsa dan konstelasi geografi Indonesia. Agus (2015) ketahanan nasional yaitu pendekatan keamanan yang digunakan untuk mengembangkan kemampuan dalam melindungi eksistensi serta nilai-nilai luhur yang dimiliki oleh masyarakat, bangsa, dan negara terhadap segala ancaman dari dalam maupun luar negeri.

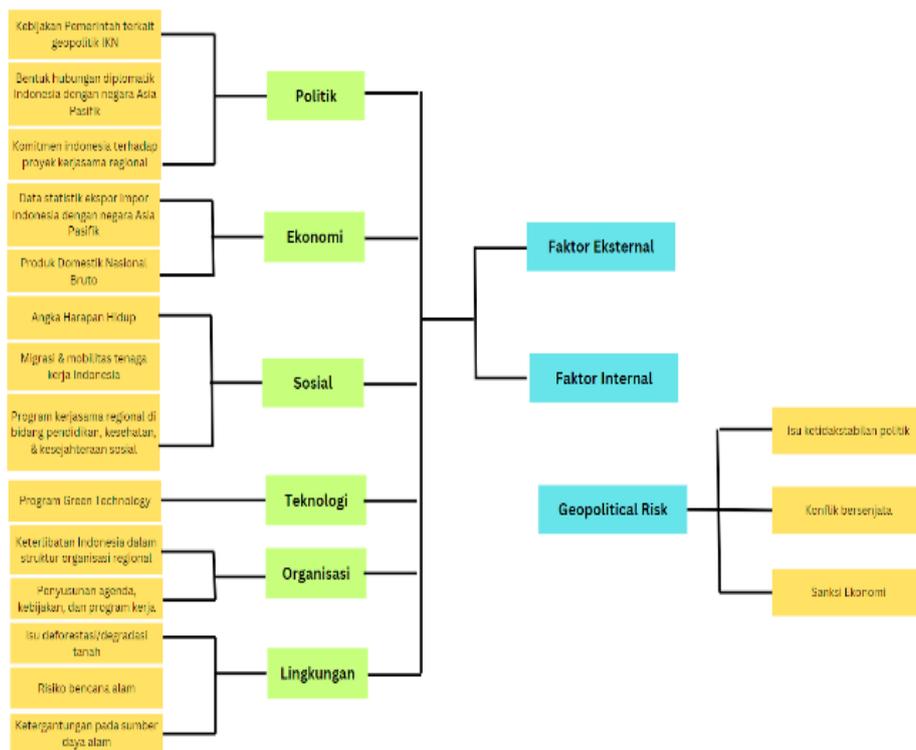
Ibu Kota Nusantara (IKN) adalah konsep pembangunan yang menjadi salah satu tren strategis di Indonesia. Konsep ini merupakan bagian dari upaya pemerintah untuk merelokasi pusat pemerintahan Indonesia dari Jakarta ke lokasi yang baru. Secara garis besar, konsep

IKN mencakup pembangunan berkelanjutan, terpadu, hemat energi, ramah lingkungan, serta didukung infrastruktur dan teknologi (Hudalah, 2023). Melihat adanya pro dan kontra dari pemilihan IKN sebagai tempat relokasi ibu kota Indonesia, pembangunan IKN perlu melibatkan konsep *healthy city*, yakni suatu kondisi kota yang sehat untuk dihuni masyarakat, yang mana hal ini dapat dicapai melalui Berbagai kegiatan untuk mewujudkan kota sehat, melalui pemberdayaan masyarakat, dan forum yang difasilitasi oleh pemerintah (Carolina, 2023). Selain itu, terdapat beberapa konsep lain yang mendukung terciptanya kota sehat di IKN, seperti konsep *sustainable city* dan *low carbon city* bahwa sebanyak 75% area di IKN akan ditanami hijau dan menggunakan energi terbarukan. Dalam lain hal, kawasan ekonomi khusus direncanakan akan dibangun di sekitar IKN untuk mendukung pertumbuhan

ekonomi dan mengawasi aktivitas ekonomi di sana. Kawasan ini diharapkan menjadi pusat aktivitas ekonomi baru yang dapat mendukung pertumbuhan ekonomi nasional.

Saraswati & Adi (2022) posisi IKN di Kalimantan Timur juga memberikan keuntungan bagi sektor ekonomi, sosial, politik, dan juga pertahanan. Dalam aspek ekonomi, lokasi IKN baru berpotensi besar menjadi kawasan ekonomi baru yang terintegrasi dengan kota-kota besar seperti Balikpapan dan Samarinda sehingga memudahkan akses logistik dan distribusi, dengan begitu diharapkan dapat mengurangi disparitas perekonomian antar pulau dan wilayah. Dari segi sosial, lokasi IKN baru berada di daerah dengan struktur kependudukan yang heterogen dan terbuka. Kondisi ini diharapkan dapat mengurangi potensi konflik sosial karena adanya inklusivitas dan keragaman penduduk.

Diagram 1.
Kerangka Pikir



Sumber: Kajian Peneliti, 2024

Selain itu, dalam aspek politik, keberadaan IKN dapat memfasilitasi akses dan koordinasi pemerintahan pusat dengan daerah-daerah lain di Kalimantan dan kawasan Timur Indonesia secara lebih efektif.

Pendekatan penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengeksplorasi pengalaman, persepsi, pemikiran dan pendapat partisipan melalui studi kasus, observasi lapangan atau wawancara (Ivankova, 2022). Dalam penelitian ini menggunakan Pendekatan dalam analisis ini menggunakan Analisis PESTO *Technological and Organization* (teknologi dan organisasi) yakni suatu kerangka kerja yang digunakan untuk mengevaluasi faktor-faktor makro lingkungan yang memengaruhi suatu organisasi (Waqar et al., 2024). Selain dari itu juga menggunakan analisis triangulasi merupakan metode analisis triangulasi bertujuan untuk memperoleh gambaran yang lebih lengkap, mendalam, dan akurat mengenai fakta atau kasus yang diteliti (Syarif et al., 2021). Selain itu pendekatan analisis pergeseran paradigma merupakan suatu pendekatan analisis yang melihat perubahan atau pergeseran yang terjadi pada satu set kerangka berpikir atau pandangan (paradigma) menjadi paradigma lain (Sutrisno, 2000).

PEMBAHASAN

Kedudukan IKN dalam Sudut Pandang Geopolitik di Kawasan Asia Pasifik

Kedudukan IKN dalam sudut pandang geopolitik di kawasan Asia Pasifik memiliki beberapa implikasi strategis. IKN yang berlokasi di Kalimantan Timur, secara geografis berada di pusat Nusantara dan berbatasan langsung dengan perairan penting. Hal ini memberikan Indonesia keuntungan strategis dalam hal pertahanan dan keamanan maritim. Lokasi ini memungkinkan Indonesia

untuk mengontrol dan memantau jalur-jalur perdagangan maritim yang vital, serta meningkatkan kemampuan negara dalam mempertahankan kedaulatan wilayahnya dari ancaman eksternal.

Perkembangan geopolitik terkini di kawasan Indo-Pasifik telah meningkatkan ketegangan dan perlombaan senjata di antara negara-negara besar seperti AS, Tiongkok, dan Rusia, dengan mekanisme diplomatik ASEAN terbukti tidak efektif dalam mengelola konflik-konflik ini (Raharja, 2022). Konsep Poros Maritim Indonesia, yang diperkenalkan pada tahun 2014, bertujuan untuk memanfaatkan dinamika geopolitik ini untuk kepentingan nasional, bersaing dengan strategi serupa dari Jepang, India, AS, dan Tiongkok di kawasan tersebut (Yani & Montratama, 2018). Bersamaan dengan itu, Indonesia sedang merelokasi ibu kotanya dari Jakarta ke Nusantara di Kalimantan Timur, sebuah langkah yang didukung oleh Undang-Undang No. 3/2022. Keputusan ini didorong oleh kebutuhan akan pertumbuhan ekonomi yang lebih inklusif dan percepatan pembangunan di Indonesia Timur (Ibrahim, 2022). Pembangunan ibu kota baru didasarkan pada prinsip-prinsip perencanaan kota yang komprehensif dan visi nasional jangka panjang, dengan mempertimbangkan perspektif geopolitik dan geostrategis untuk memastikan analisis yang menyeluruh dan visioner terhadap kebijakan relokasi (Maku et al., 2023).

Selain aspek pertahanan, pembangunan IKN juga diharapkan memperkuat integrasi wilayah Indonesia yang selama ini terfokus di Pulau Jawa. Dengan memindahkan ibu kota ke Kalimantan Timur, pemerintah berupaya untuk mendorong pembangunan dan pemerataan ekonomi di wilayah timur Indonesia, yang

selama ini kurang berkembang. Ini tidak hanya akan memperkuat ketahanan nasional secara keseluruhan, tetapi juga meningkatkan daya saing Indonesia di kawasan Asia Pasifik. Kehadiran IKN di Kalimantan Timur diharapkan bisa menjadi pusat baru bagi aktivitas ekonomi, politik, dan sosial yang dapat menarik investasi asing dan memperkuat posisi Indonesia dalam geopolitik regional.

Namun, ada tantangan yang harus dihadapi dalam merealisasikan potensi geopolitik IKN. Ketergantungan pada satu wilayah baru yang belum sepenuhnya terintegrasi dapat menimbulkan kerentanan. Jika terjadi gangguan di wilayah tersebut, stabilitas nasional dapat terancam. Oleh karena itu, pemerintah Indonesia perlu memastikan bahwa IKN dilengkapi dengan sistem pertahanan yang memadai dan infrastruktur yang kuat. Selain itu, perlu adanya strategi diplomasi yang efektif untuk memanfaatkan posisi strategis IKN dalam kerangka geopolitik Asia Pasifik, sehingga Indonesia dapat menjaga kedaulatan dan keamanannya sambil memperkuat perannya di kancah internasional. Berikut merupakan hasil analisis terkait dengan Kedudukan IKN dalam sudut pandang geopolitik di Kawasan Asia-Pasifik.

1. Politik (*Political*)

Kedudukan IKN di Kalimantan Timur membawa dampak signifikan terhadap dinamika politik di kawasan Asia Pasifik. Sebagai ibu kota baru, IKN akan menjadi pusat pemerintahan dan diplomasi, memungkinkan Indonesia untuk memperkuat posisinya dalam kerja sama regional dan internasional. Lokasi strategis IKN memberikan Indonesia kemampuan untuk lebih efektif dalam menjalin hubungan diplomatik dengan negara-negara di

Asia Pasifik. Selain itu, pemindahan ibu kota juga mencerminkan komitmen pemerintah Indonesia untuk mengurangi ketimpangan pembangunan antar wilayah, yang dapat memperkuat stabilitas politik domestik.

2. Ekonomi (*Economic*)

IKN diharapkan menjadi motor penggerak ekonomi baru di Indonesia. Pembangunan infrastruktur dan fasilitas di IKN akan menarik investasi asing dan domestik, menciptakan lapangan kerja, dan mendorong pertumbuhan ekonomi di wilayah Kalimantan dan sekitarnya. Dengan memindahkan pusat ekonomi dari Jakarta ke Kalimantan Timur, Indonesia dapat mendiversifikasi ekonomi nasional dan mengurangi beban ekonomi di Pulau Jawa. Selain itu, posisi IKN yang strategis di jalur perdagangan maritim internasional dapat meningkatkan aktivitas perdagangan dan logistik, memperkuat daya saing ekonomi Indonesia di kawasan Asia Pasifik.

3. Sosial (*Social*)

Pembangunan IKN akan membawa perubahan sosial yang signifikan, termasuk migrasi penduduk, perkembangan sosial budaya, dan peningkatan kualitas hidup masyarakat setempat. Pemerintah harus memastikan bahwa pembangunan IKN dilakukan dengan memperhatikan aspek keberlanjutan sosial, termasuk penyediaan layanan pendidikan, kesehatan, dan perumahan yang memadai bagi penduduk baru. Selain itu, dengan IKN sebagai pusat baru, ada peluang untuk memperkuat identitas nasional dan integrasi sosial di Indonesia, mengurangi kesenjangan antar wilayah, dan mempromosikan keragaman budaya Indonesia di kancah internasional.

4. Teknologi (*Technological*)

Pembangunan IKN memberikan kesempatan bagi Indonesia untuk mengimplementasikan teknologi canggih dalam infrastruktur dan layanan publik. IKN diharapkan menjadi *smart city* dengan fasilitas teknologi informasi dan komunikasi yang modern, termasuk jaringan internet cepat, sistem transportasi pintar, dan layanan pemerintahan digital. Penggunaan teknologi mutakhir dalam pembangunan IKN tidak hanya akan meningkatkan efisiensi dan kualitas hidup, tetapi juga menarik investasi di sektor teknologi dan inovasi. Selain itu, IKN dapat menjadi pusat penelitian dan pengembangan teknologi, mendorong kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di Indonesia.

5. Lingkungan (*Environmental*)

Pemindahan ibu kota ke Kalimantan Timur harus dilakukan dengan mempertimbangkan dampak lingkungan. Pembangunan IKN memberikan peluang untuk menerapkan praktik pembangunan berkelanjutan, termasuk penggunaan energi terbarukan, pengelolaan limbah yang efisien, dan konservasi sumber daya alam. Kalimantan Timur memiliki ekosistem yang kaya dan beragam, sehingga perlu adanya upaya untuk menjaga kelestarian lingkungan. Pemerintah harus memastikan bahwa pembangunan IKN tidak merusak lingkungan dan dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi ekosistem setempat. Penerapan konsep kota hijau di IKN dapat menjadi contoh bagi kota-kota lain di Indonesia dan kawasan Asia Pasifik.

Dapat dilihat bahwa kedudukan IKN di Kalimantan Timur memiliki berbagai implikasi strategis yang dapat memperkuat posisi Indonesia dalam geopolitik kawasan Asia

Pasifik. Namun, keberhasilan ini bergantung pada perencanaan dan pelaksanaan yang tepat, serta komitmen untuk menjaga keseimbangan antara pembangunan dan keberlanjutan.

Pembangunan Infrastruktur dan Konektivitas Melalui IKN Terhadap Persepsi dan Posisi Geopolitik Indonesia di Kawasan Asia Pasifik

Pembangunan infrastruktur dan konektivitas melalui IKN di Kalimantan Timur diharapkan membawa dampak signifikan terhadap persepsi dan posisi geopolitik Indonesia di kawasan Asia Pasifik. Pembangunan infrastruktur dan konektivitas melalui IKN di Kalimantan Timur akan memiliki dampak yang signifikan terhadap persepsi dan posisi geopolitik Indonesia di kawasan Asia Pasifik. Berikut adalah beberapa akibat utama yang dapat diantisipasi:

1. Peningkatan Daya Saing Ekonomi

Pembangunan infrastruktur di IKN akan meningkatkan daya saing ekonomi Indonesia. Infrastruktur modern, termasuk jalan, pelabuhan, bandara, dan fasilitas logistik, akan memperlancar arus barang dan jasa, mengurangi biaya logistik, dan meningkatkan efisiensi ekonomi. Ini akan membuat Indonesia lebih menarik bagi investor asing dan memperkuat posisinya sebagai *hub* ekonomi di kawasan Asia Pasifik.

2. Peran Strategis dalam Jalur Perdagangan Maritim

Ibu Kota Nusantara yang terletak di Kalimantan Timur memiliki akses langsung ke jalur perdagangan maritim utama yang menghubungkan Samudra Hindia dan Pasifik. Peningkatan konektivitas maritim dan pelabuhan akan memperkuat posisi

Indonesia sebagai pintu gerbang perdagangan internasional di Asia Pasifik. Hal ini juga akan memungkinkan Indonesia untuk memainkan peran lebih besar dalam inisiatif regional seperti *Belt and Road Initiative* (BRI) yang dipelopori oleh China.

3. Peningkatan Kerja sama Regional

Dengan infrastruktur yang lebih baik dan konektivitas yang ditingkatkan, Indonesia akan lebih mampu menjalin kerja sama regional yang lebih erat dengan negara-negara Asia Pasifik. Fasilitas infrastruktur yang canggih di IKN akan mendukung pelaksanaan pertemuan dan konferensi internasional, memperkuat diplomasi dan kerja sama di bidang ekonomi, keamanan, dan budaya. Indonesia akan lebih dipandang sebagai mitra strategis yang penting di kawasan ini.

4. Kekuatan Diplomasi dan *Soft Power*

Pembangunan IKN dapat memperkuat *soft power* Indonesia di kawasan Asia Pasifik. Sebagai ibu kota baru yang modern dan ramah lingkungan, IKN akan menjadi simbol kemajuan dan inovasi Indonesia. Ini dapat meningkatkan citra positif Indonesia di mata dunia internasional dan memperkuat pengaruh diplomatiknya. Proyek-proyek infrastruktur besar juga dapat menunjukkan kemampuan teknis dan inovatif Indonesia kepada negara-negara lain.

5. Ketahanan dan Keamanan Nasional

Infrastruktur yang kuat di IKN akan meningkatkan ketahanan dan keamanan nasional Indonesia. Peningkatan konektivitas internal akan memudahkan mobilisasi sumber daya dan personel dalam situasi darurat. Selain itu, dengan lokasi strategis di tengah Nusantara, IKN dapat memainkan peran

kunci dalam menjaga stabilitas keamanan di wilayah perbatasan dan perairan penting. Ini akan memperkuat posisi Indonesia dalam menghadapi tantangan keamanan regional, seperti klaim teritorial di Laut Cina Selatan.

6. Pengaruh pada Dinamika Geopolitik Regional

Posisi geopolitik Indonesia akan diperkuat dengan adanya IKN sebagai pusat pemerintahan dan ekonomi baru. Ini akan meningkatkan kemampuan Indonesia untuk berpartisipasi dalam dialog regional dan global tentang isu-isu strategis. Sebagai negara dengan peran penting di ASEAN dan Asia Pasifik, Indonesia akan lebih mampu mempengaruhi dinamika geopolitik regional, termasuk dalam isu-isu seperti stabilitas maritim, keamanan energi, dan kerja sama ekonomi.

7. Perubahan Persepsi Internasional

Pembangunan IKN yang sukses akan mengubah persepsi internasional tentang Indonesia. Keberhasilan dalam menciptakan ibu kota yang modern dan berkelanjutan akan menunjukkan komitmen Indonesia terhadap pembangunan berkelanjutan dan inovasi teknologi. Ini dapat meningkatkan kepercayaan investor dan mitra internasional terhadap stabilitas dan prospek jangka panjang Indonesia sebagai negara berkembang dengan potensi besar.

Secara keseluruhan, pembangunan infrastruktur dan konektivitas melalui IKN diharapkan akan memperkuat posisi geopolitik Indonesia di kawasan Asia Pasifik. Namun, keberhasilan ini bergantung pada perencanaan yang matang, pelaksanaan yang efektif, dan komitmen untuk menjaga keseimbangan antara pembangunan ekonomi dan keberlanjutan

Tabel 1
Analisis Kebijakan Nasional dan Teori Geopolitik

Triangulasi Sumber Data	Triangulasi Teori
Kebijakan Nasional (Kementerian PPN/Bappenas, Kementerian Pertahanan)	Teori Geopolitik
Pemerintah Indonesia berkomitmen untuk membangun infrastruktur modern di IKN, termasuk jalan raya, pelabuhan, bandara, dan fasilitas logistik. Tujuan utama dari kebijakan ini adalah untuk memperkuat ekonomi dan keamanan nasional. Dengan pengembangan IKN sebagai pusat pemerintahan baru, pemerintah berharap dapat mengurangi beban Jakarta, mendorong pembangunan wilayah timur Indonesia, dan meningkatkan daya saing Indonesia di kancah internasional. Kebijakan ini juga mencerminkan upaya untuk memperbaiki distribusi pembangunan dan mengintegrasikan wilayah yang selama ini kurang berkembang, yang pada gilirannya akan memperkuat posisi Indonesia di kawasan Asia Pasifik.	Teori geopolitik menekankan pentingnya lokasi geografis dalam menentukan kekuatan dan pengaruh suatu negara. IKN yang terletak di Kalimantan Timur memiliki posisi strategis yang dekat dengan jalur perdagangan maritim utama, memberikan Indonesia keunggulan dalam mengontrol aktivitas maritim dan meningkatkan keamanan nasional. Posisi ini memperkuat pengaruh geopolitik Indonesia di Asia Pasifik, memungkinkannya untuk memainkan peran lebih aktif dalam isu-isu keamanan maritim regional dan global.

Sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2024.

Tabel 2
Analisis World Bank, IMF dan Teori Pembangunan Ekonomi Regional

Triangulasi Sumber Data	Triangulasi Teori
World Bank, IMF (Laporan Ekonomi dan Investasi)	Teori Pembangunan Ekonomi Regional
Laporan dari lembaga-lembaga internasional seperti Bank Dunia dan IMF menunjukkan bahwa investasi di infrastruktur IKN akan menarik investasi asing dan domestik. Peningkatan aktivitas ekonomi ini akan memperkuat posisi Indonesia sebagai <i>hub</i> ekonomi di Asia Pasifik. Dengan posisi strategis IKN di jalur perdagangan maritim internasional, integrasi ekonomi regional akan semakin diperkuat. Laporan ini juga menunjukkan bahwa pengembangan IKN dapat mengurangi ketergantungan Indonesia pada Jakarta dan mengembangkan pusat ekonomi baru di wilayah timur, yang pada akhirnya akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional.	Menurut teori ini, pembangunan infrastruktur dapat mendorong pertumbuhan ekonomi regional dengan meningkatkan konektivitas dan aksesibilitas. Pembangunan IKN akan menciptakan pusat ekonomi baru di Kalimantan Timur, mengurangi ketimpangan pembangunan antara wilayah barat dan timur Indonesia, serta mendorong investasi di wilayah tersebut. Hal ini akan memperkuat daya saing ekonomi Indonesia di kawasan Asia Pasifik, menjadikan Indonesia lebih kompetitif di pasar global dan regional.

Sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2024.

lingkungan. Berdasarkan hal tersebut, maka selanjutnya dilakukan analisis triangulasi data dan teori dengan hasil terlihat bahwa secara:

Model triangulasi 1 di atas, dapat dikatakan bahwa perspektif data pemerintah, Pembangunan IKN akan memperkuat daya saing ekonomi dan keamanan nasional Indonesia, Pengembangan infrastruktur modern dan lokasi strategis IKN diharapkan dapat meningkatkan investasi, memperkuat kerja sama regional, dan mengurangi ketimpangan pembangunan.

Hasil dari model triangulasi 2, menunjukkan bahwa pengembangan IKN dapat mengurangi ketergantungan Indonesia pada Jakarta, dengan adanya pengembangan pusat ekonomi baru di wilayah Timur Indonesia, yang mana seiring dengan teori Pembangunan yang dapat memperkuat daya saing ekonomi Indonesia pada pasar global yang lebih kompetitif baik itu di Kawasan Asia Pasifik,

Hasil dari model triangulasi 3, menunjukkan bahwa dengan adanya pusat

Tabel 3
Analisis CSIS, LIPI dan Teori Hubungan Internasional

Triangulasi Sumber Data	Triangulasi Teori
CSIS, LIPI (Penelitian Akademis dan Analisis Kebijakan)	Teori Hubungan Internasional
<p>Penelitian dari lembaga akademis dan <i>think tank</i> seperti CSIS dan LIPI menunjukkan bahwa pemindahan ibu kota ke Kalimantan Timur dapat meningkatkan pemerataan pembangunan dan mengurangi ketimpangan regional. Selain itu, penelitian ini menyoroti potensi IKN dalam memperkuat kerja sama regional dan memainkan peran penting dalam dinamika geopolitik Asia Pasifik. Dengan adanya pusat pemerintahan dan ekonomi baru, Indonesia diharapkan dapat meningkatkan stabilitas dan keamanan nasional, serta memperkuat posisi diplomatiknya di kawasan ini.</p>	<p>Teori hubungan internasional menyoroti pentingnya diplomasi dan kerja sama antar negara. Dengan menjadi pusat pemerintahan dan ekonomi baru, IKN akan meningkatkan kemampuan Indonesia untuk menjalin hubungan diplomatik yang lebih erat dengan negara-negara di Asia Pasifik. Infrastruktur modern di IKN akan mendukung pelaksanaan pertemuan internasional dan kerja sama regional, memperkuat posisi Indonesia dalam dinamika politik dan ekonomi di kawasan. Kemampuan untuk menyelenggarakan acara internasional dan menjalin kemitraan strategis akan meningkatkan pengaruh diplomatik Indonesia.</p>

Sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2024.

pemerintahan dan ekonomi baru, Indonesia diharapkan dapat meningkatkan stabilitas dan keamanan nasional, serta memperkuat posisi diplomatiknya di kawasan ini, yang mana akan seiring dengan teori dari hubungan internasional dengan IKN akan mendukung pelaksanaan pertemuan internasional dan kerja sama regional, memperkuat posisi Indonesia dalam dinamika politik dan ekonomi di Kawasan. Berdasarkan hasil analisis ini menunjukkan bahwa pembangunan infrastruktur dan konektivitas melalui IKN akan memiliki dampak positif yang signifikan terhadap persepsi dan posisi geopolitik Indonesia di kawasan Asia Pasifik.

Posisi IKN dalam Memperkuat Integrasi Wilayah dan Ketahanan Nasional

Pembangunan Ibu Kota Nusantara (IKN) di Kalimantan Timur tidak hanya sebagai langkah strategis dalam merespons permasalahan kepadatan di Jakarta tetapi juga memiliki implikasi besar dalam memperkuat integrasi wilayah dan ketahanan nasional Indonesia. Dengan menggunakan analisis pergeseran paradigma, kita dapat memahami

bagaimana IKN dapat membawa perubahan mendasar dalam perspektif pembangunan nasional dan keamanan.

Hasil analisis paradigma terkait dengan integrasi wilayah, terlihat bahwa IKN berkontribusi dengan mempromosikan desentralisasi, meningkatkan konektivitas regional, dan menerapkan prinsip pembangunan berkelanjutan. Hal ini mengurangi ketimpangan antar wilayah, memperkuat kohesi nasional, dan memacu pertumbuhan ekonomi yang merata.

Hasil analisis paradigma terkait dengan ketahanan nasional, terlihat bahwa IKN memperkuat ketahanan nasional melalui pendekatan terpadu yang mencakup aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Dengan posisi strategis dan infrastruktur modern, IKN memungkinkan Indonesia merespons ancaman multidimensi secara lebih efektif dan proaktif.

Secara keseluruhan, IKN diharapkan akan memainkan peran penting dalam memperkuat posisi Indonesia di Asia Pasifik, menjadikan negara ini lebih terintegrasi, tahan terhadap berbagai ancaman, dan siap menghadapi tantangan masa depan.

Tabel 4.
Analisis Pergeseran Paradigma dalam Integrasi Wilayah

Faktor	Paradigma Lama	Paradigma Baru	Kontribusi
Pergeseran Paradigma dalam Integrasi Wilayah			
Sentralisasi ke Desentralisasi	pusat pemerintahan dan kegiatan ekonomi Indonesia terkonsentrasi di Jakarta dan sekitarnya, menyebabkan ketimpangan pembangunan antara wilayah barat dan timur.	Pemindahan ibu kota ke IKN mencerminkan pergeseran ke arah desentralisasi, di mana pembangunan dan pusat administrasi didistribusikan lebih merata ke seluruh wilayah Indonesia	Desentralisasi ini akan mengurangi beban Jakarta, memacu perkembangan di wilayah timur, dan mendorong pemerataan pembangunan nasional
Fokus Lokal ke Fokus Regional	Pembangunan infrastruktur cenderung terfokus pada kebutuhan lokal tanpa mempertimbangkan dampak regional yang lebih luas.	Pengembangan IKN mempertimbangkan konektivitas dan integrasi regional, terutama dalam konteks Asia Pasifik.	Infrastruktur yang dibangun akan meningkatkan konektivitas antar wilayah, memperkuat integrasi ekonomi regional, dan menjadikan Indonesia sebagai <i>hub</i> ekonomi penting di kawasan.
Pembangunan Ekonomi ke Pembangunan Berkelanjutan	Fokus pada pertumbuhan ekonomi cepat tanpa mempertimbangkan aspek keberlanjutan dan dampak jangka panjang.	IKN dirancang dengan prinsip pembangunan berkelanjutan, termasuk penggunaan energi terbarukan dan teknologi ramah lingkungan.	Ini akan memastikan bahwa pembangunan yang terjadi tidak hanya cepat tetapi juga berkelanjutan, mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan dan mempromosikan kesejahteraan jangka panjang.

Sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2024

Tabel 5.
Analisis Pergeseran Paradigma dalam Ketahanan Nasional

Faktor	Paradigma Lama	Paradigma Baru	Kontribusi
Pergeseran Paradigma dalam Ketahanan Nasional			
Ketahanan Konvensional ke Ketahanan Terpadu	Ketahanan nasional sering dipandang dari perspektif militer dan keamanan fisik semata.	Ketahanan nasional kini dipandang lebih holistik, mencakup aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan.	IKN akan memperkuat ketahanan nasional dengan meningkatkan ketahanan energi, mempromosikan stabilitas ekonomi, dan memperkuat keamanan maritim di wilayah strategis.
Ancaman Eksternal ke Ancaman Multidimensi	Fokus pada ancaman militer dan konflik antar negara.	Ancaman modern bersifat multidimensi, termasuk ancaman siber, bencana alam, dan ketidakstabilan ekonomi.	Infrastruktur modern dan posisi strategis IKN memungkinkan respons yang lebih efektif terhadap berbagai jenis ancaman, meningkatkan kemampuan Indonesia dalam menghadapi krisis multifaset.
Kebijakan Tanggapan ke Kebijakan Proaktif	Ketahanan nasional cenderung reaktif, merespons ancaman dan krisis setelah terjadi.	Pendekatan proaktif dalam merencanakan dan membangun ketahanan nasional yang kuat dari awal.	Dengan merencanakan IKN sebagai pusat yang aman dan terintegrasi, Indonesia dapat mengembangkan strategi yang lebih proaktif dalam menghadapi tantangan keamanan nasional dan regional.

Sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2024

SIMPULAN

Kedudukan Ibu Kota Nusantara (IKN) di Kalimantan Timur memberikan implikasi strategis yang signifikan bagi Indonesia dalam konteks geopolitik Asia Pasifik. IKN berada di pusat Nusantara dan dekat dengan perairan penting, memperkuat pertahanan dan keamanan maritim Indonesia serta memungkinkan pengawasan dan kontrol atas jalur perdagangan maritim yang vital. Lokasi strategis ini juga memungkinkan Indonesia untuk memperkuat posisinya dalam kerja sama regional dan internasional. Selain itu, pembangunan IKN diharapkan dapat mengurangi ketimpangan pembangunan antar wilayah, mendorong pemerataan ekonomi, dan meningkatkan daya saing nasional.

Pembangunan infrastruktur dan konektivitas di IKN akan berdampak signifikan pada persepsi dan posisi geopolitik Indonesia di kawasan Asia Pasifik. Infrastruktur modern akan memperlancar arus barang dan jasa, meningkatkan efisiensi ekonomi, dan menarik investasi, sementara akses langsung IKN ke jalur perdagangan maritim utama memperkuat posisi Indonesia sebagai pintu gerbang perdagangan internasional. Selain itu, IKN akan memperkuat *soft power* Indonesia, meningkatkan citra positif dan pengaruh diplomatiknya. Infrastruktur yang kuat juga meningkatkan ketahanan dan keamanan nasional, serta kemampuan Indonesia untuk berpartisipasi dalam dialog regional dan global tentang isu-isu strategis.

Ibu Kota Nusantara berkontribusi signifikan dalam memperkuat integrasi wilayah dan ketahanan nasional melalui pendekatan desentralisasi, mengurangi ketimpangan pembangunan antara wilayah barat dan timur, serta meningkatkan konektivitas regional. Dengan prinsip pembangunan berkelanjutan, IKN memastikan pembangunan

yang cepat namun tetap memperhatikan aspek lingkungan. Dalam hal ketahanan nasional, IKN memperkuat pendekatan terpadu yang mencakup aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan, memungkinkan Indonesia untuk merespons ancaman multidimensi secara lebih efektif dan proaktif.

Secara keseluruhan, pembangunan IKN di Kalimantan Timur diharapkan memainkan peran penting dalam memperkuat posisi Indonesia di Asia Pasifik. IKN akan meningkatkan integrasi wilayah, memperkuat ketahanan nasional, dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang merata. Dengan infrastruktur modern dan posisi strategisnya, IKN dapat mengurangi ketimpangan antar wilayah, meningkatkan daya saing ekonomi, serta memperkuat peran Indonesia dalam dinamika geopolitik regional. Keberhasilan pembangunan IKN sangat bergantung pada perencanaan yang matang, pelaksanaan yang efektif, dan komitmen untuk menjaga keseimbangan antara pembangunan ekonomi dan keberlanjutan lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, A. A., 2015. Urgensi Ketahanan Nasional Sebagai Geostrategi Indonesia. *Jurnal Integrasi*, 1(2), 247–257.
- Alatas, S., 2021. Perspektif Malaysia tentang Kebijakan Luar Negeri dan Geopolitik: Memikirkan Kembali Teori Hubungan Internasional yang Berpusat pada Barat
- Carolina, N., 2023. Healthy City: Pembangunan Kawasan Ibu Kota Negara (IKN) Nusantara Menuju Indonesia Sehat. *Prosiding Konferensi Nasional Sosiologi (PKNS)*, 1–3. <https://www.pkns.portalapssi.id/index.php/pkns/article/view/14%0Ahttps://www.pkns.portalapssi.id/index.php/pkns/article/download/14/15>

- Hudalah, D., 2023. Building a capital city, carving out a megaproject legacy? *Habitat International*, 141(September), 102933. <https://doi.org/10.1016/j.habitatint.2023.102933>
- Ibrahim, I., 2022. Korelasi Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2022 tentang Ibu Kota Negara terhadap Perlunya Revisi Undang-Undang Nomor 29 Tahun 2007 bagi Masyarakat Betawi. INDEPENDEN: Jurnal Politik Indonesia dan Global.
- Ivankova, N. V., 2022. Volume 12: Qualitative, Multimethod, and Mixed Methods Research. In *International Encyclopedia of Education: Fourth Edition* (Fourth Edi, Vol. 12). Elsevier. <https://doi.org/10.1016/B978-0-12-818630-5.14108-9>
- Klosterkamp, S., & Jeffrey, A., 2024. The Intimate Geopolitics of Evidence Gathering in War Crime Investigation. *Political Geography Open Research*. <https://doi.org/10.1016/j.jpgeor.2024.100008>
- Maku, S., Akili, R.H., & Kadir, Y., 2023. Analisis Strategi Politik Hukum Terhadap Kebijakan Pindahan Ibu Kota Negara dalam Perspektif Geopolitik dan Geostrategi. *Iblam Law Review*.
- Mizan, M. M. R., 2024. Briefing Idea of Geopolitics. *International Journal of Sustainable Applied Sciences*, 2(1), 53–66. <https://doi.org/10.59890/ijzas.v2i1.461>
- Purwoko, A. A., 2020. the Material of Wawasan Nusantara As Indonesian Geopolitic Note and the Implementation in Islamic State University. *At-Turats*, 14(1), 80–95. <https://doi.org/10.24260/at-turats.v14i1.1785>
- Raharja, D., 2022. 1. Perkembangan Geopolitik Indo-Pasifik: Implikasinya pada Pengelolaan Kekuatan Udara dan Antariksa. TNI Angkatan Udara.
- Saraswati, M. K., & Adi, E. A. W., 2022. Pindahan Ibu Kota Negara ke Provinsi Kalimantan Timur Berdasarkan Analisis SWOT. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 6(2), 4042–4052. <https://doi.org/10.58258/jisip.v6i2.3086>
- Sutrisno, S., 2000. Analisis Pergeseran Paradigma dan Peluang Riset dalam Riset Akuntansi Keperilakuan. In *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* (Vol. 2, Issue 3, pp. 237–254). <https://www.neliti.com/publications/321801/analisis-pergeseran-paradigma-dan-peluang-riset-dalam-riset-akuntansi-keperilaku>
- Syarif, I.A., Utomo, E. and Prihartanto, E., 2021. Identifikasi Potensi Pengembangan Wilayah Pesisir Kelurahan Karang Anyar Pantai Kota Tarakan. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 1(3), pp.225-232. <https://doi.org/10.53625/jcijurnalcakrawalaindonesia.v1i3.604>
- Waqar, A., Shafiq, N., Othman, I., Alqahtani, F. K., Alshehri, A. M., Sherif, M. A., & Almujiabah, H. R., 2024. Examining the impact of BIM implementation on external environment of AEC industry: A PEST analysis perspective. *Developments in the Built Environment*, 17(February), 100347. <https://doi.org/10.1016/j.dibe.2024.100347>
- Wingarta, P.S., 2016. Rejuvenasi Bhinneka Tunggal Ika (Pendekatan Kewaspadaan Nasional). *Jurnal Kajian Lemhanas RI*, 25, pp.17-31.
- Yani, Y.M., & Montratama, I., 2018. Indonesia Sebagai Poros Maritim Dunia: Suatu Tinjauan Geopolitik. *Jurnal Pertahanan & Bela Negara*.